



Pelatihan Penyusunan Soal Tes Pilihan Ganda bagi Guru Sekolah Dasar

Candra Abdillah¹, Dameis Surya Anggara²

^{1,2} Universitas Pamulang

dosen02229@unpam.ac.id

ABSTRACT

The purpose of community service is to describe the form of planning, implementation process, and impacts obtained after community service activities in the form of compiling multiple-choice test questions for teachers at SDN Kenanga, Bogor Regency. The target of the PKM activity is 14 teachers at SDN Kenanga with the implementation time on April 25-27, 2024. The method of this community service activity goes through 4 stages, namely planning, implementation, monitoring and evaluation, as well as reflection and follow-up activities. The impact that teachers obtained after the Community Service activities was an increase in the average assessment literacy from 65 to 80 and a change in skills for the better in compiling multiple choice test questions.

Keywords: *test questions, multiple choice, assessment literacy, HOTS, elementary school*

ABSTRAK

Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, proses pelaksanaan, dan dampak yang diperoleh setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbentuk penyusunan soal tes pilihan ganda bagi guru di SDN Kenanga, Kabupaten Bogor. Sasaran kegiatan PKM adalah 14 guru di SDN Kenanga dengan waktu pelaksanaan pada tanggal 25-27 April 2024. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta refleksi dan tindak lanjut kegiatan. Dampak yang diperoleh guru setelah adanya kegiatan PKM ini adalah adanya peningkatan rata-rata literasi penilaian dari nilai 65 menjadi 80 dan adanya perubahan ketrampilan yang lebih baik dalam penyusunan soal tes pilihan ganda.

Kata kunci: soal tes, pilihan ganda, literasi penilaian, HOTS, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik berupa pemahaman karakteristik peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Sesuai Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada kurikulum 2013 bahwa pada standar penilaian, diharapkan para guru untuk mengembangkan instrumen penilaian yang mengukur berfikir tingkat tinggi. Dalam sistem pembelajaran, evaluasi adalah komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Evaluasi menjadi pemerolehan informasi tentang belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, konsep, sikap, nilai, maupun keterampilan proses (Nuriyah, 2016). Hal ini dapat dimanfaatkan guru sebagai pertimbangan dalam menentukan strategi belajar mengajar. Untuk keperluan tersebut guru perlu melakukan penilaian dengan menyusun soal yang dapat dipertanggungjawabkan salah satunya adalah penyusunan soal pilihan ganda.

Tes yang baik mampu mengukur dengan tepat sejauh mana pembelajaran itu berhasil (Afrian & Islami, 2017). Tes dengan model pilihan ganda (PG) paling banyak digunakan oleh sekolah (Khaerudin, 2016). Soal pilihan ganda merupakan bentuk soal yang jawabannya dapat dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Pilihan ganda berkonstruksi pokok soal dan pilihan jawaban. Pilihan jawaban memuat kunci dan pengecoh. Jawaban kunci adalah jawaban benar atau paling benar dan pengecoh jawaban tidak benar yang berfungsi sebagai penjenak untuk mengidentifikasi kemampuan peserta tes serta sebagai keputusan akhir terhadap keberlanjutan belajar peserta tes tersebut. Agar diperoleh informasi hasil tes diperoleh dengan baik, maka perlu pemahaman yang komprehensif tentang penyusunan soal pilihan ganda.

Sesuai dengan kondisi realita ditemukan di SDN Kenanga, Kabupaten Bogor bahwa keterampilan penyusunan soal penilaian pembelajaran guru-guru di SD dijumpai beberapa masalah yang urgen untuk segera diselesaikan. Berdasarkan dokumentasi dan observasi terhadap penilaian pembelajaran guru di SDN Kenanga dapat diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru yang belum bisa menyusun soal pilihan ganda yang berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Guru hanya menyusun item soal yang memiliki kemampuan berpikir Tingkat rendah, seperti level kognitif mengingat, memahami, dan

melaksanakan saja. Guru di SD Negeri Kenanga tidak memahami dan tidak menyusun indikator dan kisi-kisi soal. Soal yang disusun juga hanya berdasarkan materi yang disampaikan dikelas langsung lalu dijadikan perangkat tes. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tes berupa pilihan ganda tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai tes yang baik.

Setelah berdiskusi dengan kepala sekolah dan para guru, maka ditentukan solusi berupa pelatihan penyusunan soal tes pilhan ganda di SD Negeri Kenanga, Kabupaten Bogor. Pemilihan teknik penyelesaian masalah berbentuk “workshop” dikarenakan melalui teknik tersebut, guru dapat memahami langkah-langkah dalam menyusun soal tes pilihan ganda berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Kegiatan workshop ini diharapkan dapat meningkatkan literasi penilaian guru-guru dalam menyusun soal tes pilihan ganda sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Poerwanti (2008: 132) menjelaskan tes bentuk pilihan ganda adalah bentuk tes objektif yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan (*stem*) dan diikuti sejumlah alternatif jawaban (*options*), tugas peserta tes memilih alternatif jawaban yang paling tepat. Tes bentuk pilihan ganda yang akan dikembangkan oleh guru adalah soal tes pilihan ganda berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Adapun karakteristik item HOTS menurut Retnawati, Abdillah, Anggara (2022) adalah (1) harus terkonstruksi mencerminkan proses berpikir tingkat tinggi; (2) memiliki stimulus yang berbasis kontekstual atau situasi nyata; (3) soal-soal yang tidak rutin atau belum pernah diujikan sebelumnya, sehingga soal harus mengusung kebaruan. Penulisan soal item pilihan ganda terdiri dari (1) penulisan item soal harus menyesuaikan kisi-kisi yang sudah ditetapkan pada langkah sebelumnya; (2) penulisan item soal harus memperhatikan materi, konstruk soal, dan Bahasa; (3) adanya sajian stimulus soal yang mengusung kebaruan/ non rutin dan menuntut berpikir tingkat tinggi; (4) bentuk stimulus soal dapat berupa teks pengantar, gambar, skenario, wacana, atau uraian kasus.

Solusi berupa penyusunan soal tes pilihan ganda di atas juga pernah dikaji melalui penelitian yang dilakukan oleh Ipin (2018) menjelaskan bahwa pengembangan soal pilihan ganda dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Choirunnisa & Pahlevi (2021) juga menjelaskan bahwa soal tes pilihan ganda berbasis HOTS dapat meningkatkan kemampuan berpikir Tingkat tinggi siswa.

Berdasarkan analisis situasi permasalahan di atas, maka tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu: (1) untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan

kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbentuk pelatihan penyusunan soal tes pilhan ganda di SD Negeri Kenanga, Kabupaten Bogor; (2) untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbentuk pelatihan penyusunan soal tes pilhan ganda di SD Negeri Kenanga, Kabupaten Bogor; (3) untuk mengetahui dampak yang diperoleh guru setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbentuk pelatihan penyusunan soal tes pilhan ganda di SD Negeri Kenanga, Kabupaten Bogor.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SD Negeri Kenanga, Kabupaten Bogor dengan waktu pelaksanaan pada hari Kamis, 25 April 2024 hingga Sabtu, 27 April 2024.. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 14 guru di SD Negeri Kenanga, Kabupaten Bogor.

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan penyusunan soal tes pilihan ganda di SD Negeri Kenanga, Kabupaten Bogor dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut: 1) melakukan koordinasi dengan tim PKM untuk pembagian tugas, 2) melakukan koordinasi dengan pihak SD Negeri Kenanga, Kabupaten Bogor, 3) membuat proposal kegiatan, 4) membuat materi kegiatan, 5) membuat instrument monitoring seperti soal pretes-posttest, dan instrumen keterlaksanaan program mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, monev, dan tindak lanjut. 2) Pelaksanaan Kegiatan terdiri dari pembukaan, menyanyikan lagu Indonesia Raya, sambutan kepala SD Negeri Kenanga, sambutan ketua pelaksana PKM, pemberian pretest terkait soal tes pilihan ganda, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi dan workshop pelatihan penyusunan soal tes pilihan ganda, dan diakhiri dengan pemberian *posttest*; 3) evaluasi kegiatan berupa penilaian terhadap hasil kinerja guru dalam membuat soal tes pilihan ganda; 4) refleksi dan tindak lanjut berupa pemberian saran kepada guru untuk memberikan soal tes pilihan ganda berbasis *high order thinking*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah membuat perencanaan. Pembuatan perencanaan ini diharapkan mampu memperlancar pelaksanaan PKM. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan kegiatan antara lain: 1) koordinasi tim PkM, 2) pembuatan skenario PkM, 3) pembuatan

materi, dan 4) pembuatan soal pretest dan posttest, serta 5) koordinasi dengan pihak SD Negeri Kenanga, Kabupaten Bogor.

Selanjutnya adalah pembuatan skenario. Rencana dari PkM ini terbagi menjadi 3 kegiatan, dengan perencanaan tersaji pada tabel 1 berikut.

Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan dan sambutan Kepala SD Negeri Kenanga, Kabupaten Bogor 2. Sambutan Ketua Pelaksana PKM 3. Pengabdi memberikan <i>pretest</i> pemahaman guru tentang soal tes pilihan ganda
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Narasumber menyampaikan materi 2. Pengabdi bersama guru praktik membuat soal tes pilihan ganda untuk SD kelas rendah dan SD kelas tinggi
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengabdi mengevaluasi hasil kerja guru 2. Pengabdi memberikan <i>posttest</i> pemahaman literasi soal tes pilihan ganda 3. Pengabdi melakukan refleksi dan tindak lanjut

Adapun pembuatan materi disajikan dalam bentuk power point yang berisi materi pengertian, tujuan penyusunan soal tes pilihan ganda berbasis HOTS, lalu langkah-langkah menyusun soal tes pilihan ganda berbasis HOTS. Setelah materi terselesaikan, rencana selanjutnya adalah pembuatan soal *pretest* dan *posttest* berjumlah 10 soal dengan waktu pengerjaan selama 30 menit. Soal tersebut terkonstruksi dari materi yang akan disampaikan.

Perencanaan di atas disusun dengan cermat agar pelaksanaan PkM dapat berjalan dengan lancar. Menurut Abdillah, dkk (2019) menyatakan bahwa perencanaan perlu dirancang dengan tujuan agar proses pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien. Adapun Brookhart (2010) menyatakan bahwa perencanaan berfungsi untuk meminimalisir kesalahan dalam pembelajaran.

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di SD Negeri Kenanga, Kabupaten Bogor. Agenda pertama adalah pembukaan yang dibuka oleh bantuan dari mahasiswa yang tergabung dalam tim PKM ini. Selanjutnya adalah menyanyikan lagu Indonesia raya dipandu oleh mahasiswa PGSD. Sambutan dari Kepala Sekolah SD Negeri Kenanga, Kabupaten Bogor, Bapak Rasan, S.Pd., SD. Kemudian setelahnya, dilanjutkan dengan sambutan dari ketua PKM yaitu Candra Abdillah, S.Pd., M.Pd.

Sebelum materi mulai diterangkan, terlebih dahulu diadakan pembacaan doa agar proses pelaksanaan PKM ini berjalan dengan lancar. Acara selanjutnya yaitu pemberian soal pretest terkait soal tes pilihan ganda berbasis HOTS. Soal pretest terdiri dari 10 soal

berbentuk pilihan ganda. Soal terdiri dari pemahaman guru terkait pengertian tes pilihan ganda, tujuan tes pilihan ganda, jenis tes pilihan ganda, hingga langkah menyusun soal tes pilihan ganda berbasis HOTS untuk siswa SD kelas rendah dan SD kelas tinggi. Berdasarkan hasil jawaban dari soal pretest literasi penilaian didapatkan rata-rata pemahaman guru di SD Negeri Kenanga, Kabupaten Bogor mendapatkan skor 60.

Setelah pemberian soal pretest, acara selanjutnya adalah penyampaian materi oleh Dr. Dameis Surya Anggara, M.Pd yang dimoderatori oleh Candra Abdillah, S.Pd., M.Pd. dengan penyampaian materi mengenai Pelatihan Penyusunan Soal Tes Pilihan Ganda di SD Negeri Kenanga, Kabupaten Bogor. Berikut beberapa dokumentasi terkait penyampaian materi.

Kegiatan penyampaian materi pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan antusias dari guru di SDN Kenanga 02, Kota Kabupaten Bogor karena merupakan hal baru untuk dapat meningkatkan pemahaman guru terkait penulisan soal tes pilihan ganda. Pemateri juga menjelaskan cara membuat soal yang baik dengan memperhatikan tingkatan kognitif HOTS (*higher order thinking skill*). Beberapa guru juga memberikan beberapa pertanyaan terkait penilaian pembelajaran siswa.

Setelah kegiatan penyampaian materi dan tanya jawab, kegiatan selanjutnya adalah pemberian soal posttest terkait penulisan soal tes pilihan ganda sebelumnya. Setelah dianalisis, ternyata hasil jawaban posttest guru di SDN Kenanga 02, Kota Kabupaten Bogor mendapatkan nilai menjadi 80. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman penulisan soal tes pilihan ganda sebesar 20% dari nilai pretest sebelumnya. Kemudian acara selanjutnya adalah foto bersama. Kegiatan ini dilakukan didepan sekolah SDN Kenanga 02, Kota Kabupaten Bogor dengan melibatkan para dosen pengabdian dan seluruh guru di SDN Kenanga, Kabupaten Bogor.



Gambar 1. Foto Bersama Guru dan Tim PKM

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, guru di SDN Kenanga, Kabupaten Bogor dapat memahami pentingnya literasi penilaian dengan baik. Tujuan dari literasi penilaian adalah (1) mengembangkan keprofesionalan pendidik, (2) menjamin keberhasilan prestasi belajar siswa, (3) untuk memilih metode penilaian sesuai karakter siswa, dan (4) membantu kemajuan akademik siswa terkait kemampuan actual dan potensi siswa (Zolfaghari dan Ahmadi, 2016).

Selain literasi penilaian meningkat, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga meningkatkan keterampilan guru di SDN Kenanga, Kabupaten Bogor dalam menyusun soal tes pilihan ganda. Hal ini sejalan dengan Rohim (2019) yang menjelaskan bahwa terdapat strategi untuk penyusunan soal HOTS pada pembelajaran matematika, yaitu dengan (1) melakukan analisis terhadap kompetensi dasar yang akan dibuat soal HOTS, (2) menyusun kisi kisi soal, (3) menggunakan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang menarik, (4) menulis butir soal, serta (5) membuat pedoman penilaian dan kunci jawaban.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga didukung oleh hasil penelitian Karlinah (2021) yang menjelaskan bahwa terdapat peningkatan keterampilan guru dalam menyusun soal tes pilihan ganda berbasis soal HOTS dibuktikan dengan adanya aktivitas guru dalam bimbingan berkelanjutan siklus I sebesar 62% terlaksana setelah direfleksi meningkat menjadi 87% terlaksana pada siklus II. Menurut Anggara & Abdillah (2023) menyebutkan bahwa kemampuan literasi penilaian pendidik dan calon pendidik sangat penting untuk ditingkatkan agar dapat menghasilkan lulusan siswa yang berkualitas.

Dampak yang diperoleh guru setelah adanya kegiatan PkM ini dapat diketahui melalui literasi penilaian yang meningkat dengan penyusunan soal tes pilihan ganda. Hal tersebut dapat terlihat dari proses tanya jawab pada saat penyampaian materi sosialisasi penyusunan soal tes pilihan ganda. Selain itu, dalam penyajian materi, guru didampingi secara langsung dalam membuat cara membuat soal-soal tes pilihan ganda berbentuk HOTS. Tentunya hal tersebut dapat menambah pengetahuan dan juga meningkatkan literasi penilaian bagi guru di SDN Kenanga, Kabupaten Bogor. Jadi dapat disimpulkan terjadi kenaikan pemahaman guru tentang literasi penilaian dan terdapat peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam penyusunan soal tes pilihan ganda.

Berikut Gambar 2 terkait contoh pembuatan soal tes pilihan ganda berbasis HOTS pada sekolah dasar.

Contoh High order thinking	Contoh Low Order Thinking
<p>Berikut ini disajikan grafik tinggi badan empat siswa di SD Negeri Guntur 1 Demak.</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>Berdasarkan grafik di atas, jika Dhea adalah yang tertinggi, Amy adalah yang terendah, dan Nunung lebih tinggi dari Sarah. Berapakah tinggi Sarah?</p> <p>A. 75 cm B. 100 cm C. 125 cm D. 150 cm.</p> <p>Soal di atas bertipe high order thinking, karena:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengukur kemampuan <i>high order thinking</i>, yaitu menganalisis dengan penalaran. Berbasis kontekstual, yaitu stimulus disusun dalam situasi nyata (tinggi badan siswa di SD Negeri Guntur 1 Demak). Bersifat non rutin 	<p>Berikut ini disajikan grafik tinggi badan empat siswa di SD Negeri Guntur 1 Demak.</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>Berdasarkan grafik di atas, Berapakah tinggi Sarah?</p> <p>A. 80 cm B. 121 cm C. 120 cm D. 140 cm.</p> <p>Soal di atas bertipe low order thinking, karena</p> <ol style="list-style-type: none"> bersifat rutin (sudah biasa diujikan) mengukur kemampuan low order thinking yaitu proses berpikir memahami.

Gambar 2. Contoh soal pilihan ganda berbasis HOTS pada sekolah dasar

Dampak yang diperoleh guru setelah adanya kegiatan PkM ini adalah adanya peningkatan literasi penilaian guru di SDN Kenanga, Kabupaten Bogor. Sebelum adanya pelatihan, rata-rata pemahaman guru tentang literasi digital penilaian pembelajaran memperoleh nilai 60, sedangkan setelah sosialisasi menjadi 80. Kemudian dilihat dari keterampilan menyusun soal tes pilihan ganda berbasis HOTS, sebelum pelatihan guru tidak dapat membuat dengan tepat soal tes pilihan ganda berbasis HOTS, tetapi setelah diberikan workshop guru dapat menyusun soal tes pilihan ganda berbasis HOTS dengan tepat

Dampak yang terjadi setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan manfaat literasi penilaian bagi pendidik menurut Shams & Iqbal (2019) yaitu meliputi : (1) meningkatkan kompetensi profesional guru, (2) meningkatkan kesejahteraan guru, siswa, dan instansi kerjanya, (3) membantu guru dalam mengatasi masalah pembelajaran di kelas, dan (4) meningkatkan kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) didapatkan hasil sebagai berikut: (a) perencanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan tahapan: koordinasi tim PkM, pembuatan skenario PkM, pembuatan materi, pembuatan instrumen pretes dan posttest, dan koordinasi dengan pihak SDN Kenanga, Kabupaten Bogor. (b) pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berlangsung 3 hari dengan rincian yaitu: hari pertama berupa pembukaan, pretest, penyampaian materi workshop pelatihan penyusunan soal tes pilihan ganda, hari kedua berupa pelatihan penyusunan soal tes pilihan ganda berbasis HOTS, dan hari ketiga berupa refleksi dan tindak lanjut kegiatan, posttest, dan penutupan. (c) dampak yang diperoleh guru setelah adanya kegiatan PkM ini adalah adanya peningkatan rata-rata literasi penilaian dari nilai 65 menjadi 80 dan adanya perubahan ketrampilan yang lebih baik dalam penyusunan soal tes pilihan ganda berbasis HOTS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, C., Anggara, D. S., & Permana, P. S. (2019). *Perencanaan Pengajaran*. Tangerang Selatan: Unpam Press
- Afrian, R., Islami, Z. R., & Mustika, F. (2017). Pembinaan Pembuatan Tes Buatan Guru (Soal) Mata Pelajaran Geografi SMA/MA Kota Langsa. *Jurnal Vokasi*, 1(2), 108-116.
- Anggara, D. S., & Abdillah, C. (2023). Content validity analysis of literacy assessment instruments. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(2), 447-459.
- Brookhart, S. M. (2010). *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. Ascd.
- Choirunnisa, I. I., & Pahlevi, T. (2021). Pengembangan soal pilihan ganda berbasis HOTS pada mata pelajaran korespondensi jurusan OTKP di SMKN 4 Surabaya. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(2), 196-209.
- Ipin, A. (2018). Pengembangan Soal-Soal Pilihan Ganda untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Konsep Sistem Regulasi Manusia untuk Jenjang SMA. *Jurnal Mangifera Edu*, 3(1), 26-39.

- Karlinah, K. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Soal Tes Pilihan Ganda Melalui Bimbingan Berkelanjutan Di SDN Pakutik Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar. *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan*, 5(1).
- Khaerudin, K. (2016). Teknik Penskoran Tes Obyektif Model Pilihan Ganda. *Madaniyah*, 6(2), 183-200.
- Mardapi, D., 2008, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Offset.
- Nuriyah, N. (2016). Evaluasi pembelajaran: sebuah kajian teori. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(1).
- Permendikbud No.23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Retnawati, S., Abdillah, C., & Anggara, D. S. Peningkatan Literasi Pedagogik Guru melalui Pendampingan Penyusunan Asesmen Pembelajaran berbasis HOTS.
- Rohim, D. C. (2019). Strategi Penyusunan soal berbasis hots pada pembelajaran matematika sd. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 4(4), 436-446.
- Shams, J. A., & Iqbal, M. Z. (2019). Development of Classroom Assessment Literacy Training Program for University Teachers in Punjab. *Bulletin of Education and Research*, 41(2), 41-52.
- Zolfaghari, F., & Ahmadi, A. (2016). Assessment literacy components across subject matters. *Cogent Education*, 3(1), 1252561.